

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Busana tradisional Jepang adalah cerminan dari sejarah, nilai dan karakteristik masyarakat Jepang yang kaya. Pakaian tradisional seperti kimono, haori, dan yukata memancarkan keindahan dan keanggunan yang telah diwariskan selama berabad-abad. Kimono digunakan sebagai pakaian formal untuk acara-acara khusus dan upacara, dan desainnya mencerminkan status sosial dan perubahan musim. Haori adalah mantel pendek yang dikenakan di atas kimono untuk menambah keanggunan, sedangkan yukata adalah kimono yang lebih ringan dan kasual yang dikenakan saat festival atau liburan di onsen.

Menurut Milhaupt (2014), kimono adalah pakaian tradisional yang paling populer di Jepang. Kimono adalah pakaian panjang dan longgar dengan lengan lebar yang dililitkan di sekeliling tubuh dengan ikat pinggang yang disebut obi. Kimono memiliki warna, pola, dan desain yang beragam, dan sering kali mencerminkan musim atau acara, misalnya: kimono bunga sakura untuk musim semi dan kimono salju untuk musim dingin. Sejarah Jepang memainkan peran penting dalam desain pakaian tradisional seperti kimono, haori dan yukata. Pakaian-pakaian ini adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan pakaian ini memiliki makna yang mendalam dan makna simbolis. Setelah restorasi Meiji pada abad ke-18,

modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh asing mengubah penggunaan, desain, dan makna dari pakaian-pakaian kuno ini. Di dunia internasional, berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kimono, haori, dan yukata sebagai bagian dari identitas nasional Jepang agar tetap relevan hingga saat ini.

Industri mode Jepang memainkan peran penting dalam mempromosikan dan melestarikan mode tradisional. Pakaian seperti kimono dan yukata dibuat dan dijual dengan berbagai cara di seluruh dunia dan mewakili interaksi antara tradisi dan budaya. Media baru dan industri mode telah membantu menciptakan kesadaran dan popularitas pakaian Jepang. Tumbuh di era digital, generasi muda Jepang menggunakan media sosial untuk mengekspresikan ketertarikan mereka pada masa lalu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang menunjukkan hubungan antara budaya lokal dan internasional.

Menurut Munajah dalam Angraini (2011:14), globalisasi adalah sebuah kata yang merujuk pada kebangkitan dan koeksistensi masyarakat dan komunitas di seluruh dunia. Dengan adanya globalisasi, batas-batas teritorial suatu negara menjadi hilang, sehingga proses globalisasi dapat mengancam kehidupan budaya suatu masyarakat. Globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia di berbagai belahan dunia.

Globalisasi diartikan sebagai keadaan budaya barat, atau westernisasi, di mana negara-negara barat melebarkan pengaruh dan budayanya. Meskipun pengaruh barat masih kuat, Jepang juga memiliki budaya pop seperti manga, anime, dan J-pop yang menciptakan tren mode. Dunia telah mengubah pola makanan, dan generasi muda Jepang lebih memilih gaya internasional dari merek internasional daripada pakaian Jepang.

Sebagai negara dengan budaya fashion, fashion di Jepang berkembang pesat. Sejak tahun 80-an, banyak tren fashion Jepang yang diciptakan oleh para pecinta fashion di seluruh dunia. Menurut Soekanto (2014), fashion adalah gaya abadi yang mencakup berbagai ekspresi, perilaku, dan hobi yang terkait dengan pola pakaian tertentu. Untuk menunjang fashion dan gaya, masyarakat memadukan berbagai aktivitas yang disebut produk fashion.

Maka dari itu, penelitian ini mengkaji dampak globalisasi terhadap budaya dan preferensi fesyen Jepang, yang berkontribusi pada pemahaman adaptasi budaya di dunia. Maka, karya ini dapat menjadi panduan bagi para penggemar industri fesyen Jepang untuk menghadapi perubahan pasar global dan mempertahankan keunikan budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini berkontribusi dalam upaya pelestarian dan pemulihan warisan budaya Jepang di tengah perubahan yang terjadi di dunia.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah. Beberapa masalah penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak globalisasi terhadap budaya fashion tradisional Jepang?
- b. Bagaimana upaya masyarakat Jepang melestarikan budaya fashion tradisional Jepang di era globalisasi?

### **2. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini menetapkan dampak globalisasi terhadap budaya fashion tradisional Jepang Kimono dan upaya masyarakat melestarikan budaya fashion tradisional kimono. Penelitian ini akan dapat mendalaminya secara terperinci untuk memahami secara lebih dampak globalisasi terhadap penerimaan kimono dalam budaya modern Jepang serta upaya pelestariannya di tengah perubahan global.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguraikan dampak globalisasi terhadap budaya fashion tradisional Jepang.
- b. Menjelaskan upaya masyarakat Jepang melestarikan budaya fashion tradisional Jepang di era globalisasi.

## 2. Manfaat Penelitian

### a) Manfaat Teoritis

Mendalami pemahaman tentang dinamika interaksi antara globalisasi dan budaya lokal, khususnya dalam konteks industri fashion Jepang. Dari penelitian ini menambah wawasan teoritis terhadap adaptasi budaya dan proses akulturasi dalam masyarakat yang terhubung secara global.

### b) Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis diatas, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi peneliti dan masyarakat, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran dalam pengembangan keterampilan dan analisis yang mendalam tentang interaksi antara globalisasi dan budaya lokal, khususnya dalam konteks industri fashion Jepang.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan tren fashion Jepang dan bagaimana globalisasi memengaruhi budaya lokal terhadap keanekaragaman budaya.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Globalisasi**

Menurut Munajah (2011:14), Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia.

### **2. Pakaian Tradisional Jepang**

Menurut Bartles (2014), pakaian tradisional Jepang seperti kimono bukan hanya sekadar busana, melainkan simbol signifikan dari budaya, sejarah, dan identitas Jepang. Kimono merefleksikan nilai estetika, keahlian, dan spiritualitas yang diwariskan dari generasi ke generasi.

### **3. Kimono**

Menurut Milhaupt (2014) kimono secara harfiah berasal dari kata “ki” (pakai) dan “mono” (sesuatu) yang berarti “sesuatu yang dipakai” atau “pakaian”. Kimono adalah pakaian tradisional Jepang yang terdiri dari potongan-potongan kain yang panjang dan lebar, yang dililitkan dan diikat di tubuh dengan cara yang khas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, bahasan, dan kesimpulan.

Bab I pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II landasan teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai Budaya Jepang, penjelasan tentang dampak globalisasi budaya fashion Jepang yang dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. Bab III metodologi penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. Bab IV analisis data yang berisi hasil akhir dari penelitian yang mengacu pada rumusan dan manfaat penelitian. Bab V dari penelitian ini berfungsi sebagai bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, serta refleksi terhadap keterbatasan penelitian dan implikasi teoritis maupun praktis. Pada bagian akhir dari penelitian yang mengacu pada rumusan dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan beberapa tambahan untuk kelengkapan penelitian.